


EDISI : JUMAT, 24 FEBRUARI 2017

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Februari) : 4,75%  
 Inflasi (Januari) : 0,97% & 3,49% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 116,890 Miliar  
 (per Januari 2017)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.360  0,03%  
 (Kurs JISDOR pada 23 Februari 2017)




## STOCK MARKET

23 Februari 2017

IHSG : **5.372,75 (+0,26%)**  
 Volume Transaksi : 21,826 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 7,510 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 2,145 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,389 Triliun

## BOND MARKET

23 Februari 2017

Ind Bond Index : **213,8134  +0,06%**  
 Gov Bond Index : 210,8987  +0,07%  
 Corp Bond Index : 226,1510  +0,00%

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 23/2/17 (%)	Rabu 22/2/17 (%)
5,22	FR0061	7,2328	7,2494
10,23	FR0059	7,5338	7,5342
15,48	FR0074	7,8413	7,8462
19,24	FR0072	8,0962	8,0876

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 23 Februari 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>-0,09%</b>	IRDSHS <b>+0,18%</b>	<b>-0,27%</b>
	Saham Agresif <b>+0,32%</b>	IRDSH <b>+0,18%</b>	+0,14%
	PNM Saham Unggulan <b>+0,11%</b>	IRDSH <b>+0,18%</b>	<b>-0,07%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,28%</b>	IRDPCS <b>+0,13%</b>	+0,15%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,00%</b>	IRDPT <b>+0,03%</b>	<b>-0,03%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,38%</b>	IRDPTS <b>+0,08%</b>	+0,30%
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,10%</b>	IRDPT <b>+0,03%</b>	+0,07%
	PNM SBN 90 <b>+0,02%</b>	IRDPT <b>+0,03%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Dana SBN II <b>+0,01%</b>	IRDPT <b>+0,03%</b>	<b>-0,02%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,21%</b>	IRDPTS <b>+0,08%</b>	+0,13%
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>
PNM DANA TUNAI <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	+0,01%
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	+0,01%
Money Market Fund USD <b>+0,00%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,01%</b>

## Spotlight News

- BI memprediksi pertumbuhan ekonomi kuartal I/2017 akan lebih rendah dari proyeksi awal sebesar 5,05%, menyusul seretnya belanja pemerintah akibat konsolidasi anggaran
- Kuasa pasar menjadi lokomotif memburuknya ketimpangan kesejahteraan setelah krisis keuangan 1997. Indonesia hari ini merupakan negara tertimpang keenam di dunia
- Investor global tercatat terus meningkatkan dan mengalihkan dananya ke pasar negara berkembang, terutama di proyek-proyek infrastruktur. Mereka memburu imbal hasil (*yield*) yang lebih menarik di pasar negara berkembang
- Penyaluran kredit perbankan pada Januari 2017 tercatat tumbuh sekitar 10% dibanding periode sama tahun lalu. Kredit tumbuh merata di seluruh segmen usaha
- Tren penurunan *yield* surat utang global yang terjadi saat ini menjadi momentum tepat untuk merilis surat utang berdenominasi valas. Penurunan *yield* akan berdampak pada penurunan biaya dana

## Economy

---

**1. Bantuan Pangan lewat Kartu**

Bantuan pangan nontunai diluncurkan serentak di sejumlah kota di Indonesia. Bantuan ini merupakan reformasi program yang sudah dijalankan sebelumnya, yakni program subsidi beras sejahtera. Ditargetkan, sebanyak 1,286 juta keluarga penerima manfaat mengikuti program ini. (Kompas)

**2. Ketimpangan Masih Lebar**

Kuasa pasar menjadi lokomotif memburuknya ketimpangan kesejahteraan setelah krisis keuangan 1997. Hal ini berkelindan dengan kuasa politik, upah buruh murah, dan sistem perpajakan yang gagal. Indonesia hari ini merupakan negara tertimpang keenam di dunia. (Kompas)

**3. Sektor Maritim Menjadi Fokus**

Kontribusi sektor maritim terhadap produk domestik bruto yang masih 11 persen tahun ini akan ditingkatkan menjadi 25 persen dalam 10 tahun mendatang. Pemerintah akan menitikberatkan upaya pada pariwisata, perikanan, dan energi, terutama yang terkait dengan sumber energi dan mineral di lepas pantai. (Kompas)

**4. BI Tak Yakin Pertumbuhan Ekonomi K-I Lampau 5,05%**

BI memprediksi pertumbuhan ekonomi kuartal I/2017 akan lebih rendah dari proyeksi awal sebesar 5,05%, menyusul seretnya belanja pemerintah akibat konsolidasi anggaran. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

**1. Investor Global Buru Yield Negara Berkembang**

Investor global tercatat terus meningkatkan dan mengalihkan dananya ke pasar negara berkembang, terutama di proyek-proyek infrastruktur. Mereka memburu imbal hasil (*yield*) yang lebih menarik di pasar negara berkembang. Ini membuat persaingan di kawasan menjadi lebih ketat pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

**1. Presiden Akan Bersikap Tegas Hadapi Freeport**

Pemerintah masih membuka ruang perundingan dengan Freeport Indonesia. Namun, Presiden Joko Widodo memberi sinyal akan bersikap tegas terkait status PT Freeport Indonesia. Langkah tegas diambil jika pembicaraan soal hak dan kewajiban perusahaan pertambangan itu menemui jalan buntu. Sikap yang akan diambil pemerintah berdasarkan kepentingan nasional. (Kompas/Bisnis Indonesia)

**2. Bank Berburu Bisnis Setrum**

Perbankan semakin tertarik untuk membiayai proyek pembangkit listrik mengingat kebutuhan dana untuk pembangunan infrastruktur itu sangat besar dengan tingkat risiko yang dapat dikelola. (Kompas)

**3. Asuransi Umum Kejar Dua Digit**

Sejumlah perusahaan asuransi umum optimistis bisa mencapai pertumbuhan premi dua digit sepanjang tahun ini, sesuai dengan prediksi pertumbuhan industri yang diperkirakan berada pada kisaran 15% - 20%. (Bisnis Indonesia)

**4. Insentif Pajak Korporat Sektor Padat Karya Dapat Lampu Hijau**

Menperin memastikan Presiden Joko Widodo mendukung rencana pemberlakuan insentif pajak korporasi kepada industri padat karya yang berorientasi ekspor. (Bisnis Indonesia)

**5. Kemenpar Incar Dana Pensiun dan Asuransi**

Kementerian Pariwisata mulai menyasar industri dana pensiun dan asuransi untuk menjadi investor utama dalam produk reksa dana pariwisata terpadu yang akan mulai dipasarkan pada kuartal I/2017. (Bisnis Indonesia)

**6. Awal Tahun Kredit Bank Menggeliat**

Penyaluran kredit perbankan pada Januari 2017 tercatat tumbuh sekitar 10% dibanding periode sama tahun lalu. Kredit tumbuh merata di seluruh segmen usaha. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Karyawan Emiten Diajak Membeli Saham

Karyawan dari emiten yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia diajak membeli saham perusahaan tempat mereka bekerja. Pasar saham memberi imbal hasil yang baik, yang dapat dinikmati perusahaan ataupun karyawan perusahaan. (Kompas)

### 2. Tren *Cost of Fund* Turun

Tren penurunan *yield* surat utang global yang terjadi saat ini dinilai menjadi momentum yang tepat untuk merilis surat utang berdenominasi valas. Penurunan *yield* tersebut akan berdampak pada penurunan biaya dana alias *cost of fund* emisi *global bond*. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

### 1. Pendapatan Berulang Jadi Penopang

Sejumlah emiten properti berupaya menggenjot porsi pendapatan berulang sebagai strategi jangka panjang untuk menjaga stabilitas pendapatan di tengah penjualan yang cenderung fluktuatif. (Bisnis Indonesia)

### 2. SSIA Kaji Tol Subang - Patimban

Surya Semesta Internusa Tbk tengah melakukan studi kelayakan proyek jalan tol Subang – Patimban, Jawa Barat sepanjang 38 km untuk diusulkan kepada pemerintah. Diperkirakan kebutuhan dana awal sebesar Rp800 miliar untuk tahun depan. (Bisnis Indonesia)

### 3. ACES Siapkan Rp300 Miliar untuk Ekspansi 2017

Ace Hardware Indonesia Tbk mempertahankan alokasi belanja modal sebesar Rp300 miliar tahun ini, sama seperti tahun lalu, untuk melakukan ekspansi gerai baru sebanyak 10-12 unit. (Bisnis Indonesia)

### 4. Laba INCO Anjlok 96,23%

Vale Indonesia Tbk membukukan laba bersih senilai US\$1,9 juta pada tahun lalu, atau merosot 96,23% dibanding tahun sebelumnya US\$50,5 juta, seiring turunnya pendapatan sekitar 26,03% menjadi US\$584,14 juta. (Bisnis Indonesia)

### 5. Woori Saudara Rilis 1,26 Miliar Saham Baru

Bank Woori Saudara Indonesia Tbk akan melakukan rights issue dengan menerbitkan 1,26 miliar saham baru yang dananya untuk ekspansi kredit. (Bisnis Indonesia)

### 6. Grup Bakrie Hengkang dari Yaman

Bumi Resources Tbk (BUMI), unit usaha Grup Bakrie, memutuskan hengkang dari proyek pengembangan ladang migas di Yaman, Timur Tengah, yang selama ini dikelola oleh Gallo Oil Ltd, anak usaha Bumi Resources. (Investor Daily)

### 7. Proyek Dipercepat, Laba PP Lampau Konsensus

Pertumbuhan laba PT PP Tbk (PTPP) sepanjang 2016 sudah sesuai konsensus analis. Besarnya laba ditopang oleh peningkatan pendapatan dan margin keuntungan. Tahun lalu, laba bersih perseroan tumbuh 38,2% menjadi Rp 1,02 triliun dibandingkan tahun sebelumnya Rp 740 miliar. (Investor Daily)